



**PERAN PEMERINTAH DESA DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM  
PEMBINAAN MORAL PARA REMAJA DI DESA KARANGTENGAH KECAMATAN  
WINONGAN KABUPATEN PASURUAN**

Muhammad Dwiki Ilhamsyah<sup>1</sup>, Ahmad Subekti<sup>2</sup>, Indhra Musthofa<sup>3</sup>

PAI Universitas Islam Malang

e-mail: <sup>1</sup>Dwickylilhamsyah9561@gmail.com, <sup>2</sup>ahmadsubekti473@unisma.ac.id,

<sup>3</sup>Indra.Musthofa@unisma.ac.id

**Abstract**

*The formation of noble morals is the main goal in Islamic religious education. In addition, Islamic religious education also aims to form a Muslim personality with a pattern of piety, namely by realizing a good personality to the fullest in order to obtain the perfection of life. This study aims to describe the moral portrait of adolescents in Karangtengah Village, Winongan District, Pasuruan Regency, to describe the role of the village government in fostering youth morale in Karangtengah Village, Winongan District, Pasuruan Regency and to describe community participation in youth moral development in Karangtengah Village, Winongan District, Pasuruan Regency. Researchers used data analysis techniques according to Miles and Huberman. Checking the validity of the data used is a test of credibility, transferability, dependability, confirmability. The results of this study indicate that the portrait of teenagers in Karangtengah Village has undergone many changes in all respects. Starting from the mindset, in terms of education, teenagers who are more advanced.*

**Kata kunci:** Village Government, Community, Moral Development, Youth.

**A. Pendahuluan**

Manusia diciptakan memiliki sifat, karakter, serta kemampuan yang berbeda antara satu sama lain. Sebagai makhluk sosial manusia saling membutuhkan satu sama lain dalam kehidupan bermasyarakat. Kawasan masyarakat merupakan area untuk mengembangkan manusia sendiri dalam bekerja sama. Namun pada lingkungan masyarakat, terutama masyarakat pedesaan masih kental akan nilai adat dan budaya sehingga pada lingkungan masyarakat pedesaan menganggap sopan santun menjadi salah satu tolak ukur nilai moral yang ada. Pembentukan moral yang baik adalah tujuan utama pada pendidikan agama Islam. Membentuk kepribadian muslim dengan pola taqwa adalah salah satu tujuan dari pendidikan agama islam yaitu dengan mewujudkan pribadi yang baik secara maksimal guna memperoleh kesempurnaan hidup.

Ketika anak memasuki usia 12-16, pada usia itu merupakan tahap pembentukan karakter yang ideal, karena pada tahapan ini anak-anak mulai

memasuki perkembangan remaja dimana masa yang dialami anak yang berusia 12 sampai 16 tahun terjadi proses pembentukan kemampuan anak untuk memahami suatu norma, aturan dan etikan yang berlaku di kalangan masyarakat sekitar terjadi pada usia 12-16 tahun (Mustofa, Tommy, Hanief). Salah satu fase yang sangat berkesan dan berpengaruh dalam kehidupan setiap orang adalah ketika memasuki usia remaja, karena masa remaja merupakan masa yang tidak mempunyai tempat yang jelas dalam rangkaian proses perkembangan seseorang. Kenakalan remaja atau dekadensi moral yang terjadi dalam kalangan remaja merupakan suatu permasalahan yang sangatlah penting dan menarik untuk dibahas.

Pentingnya pembinaan moral remaja adalah untuk menyadarkan para remaja tentang peran dan tanggung jawabnya sebagai generasi penerus bangsa. Awalnya pembimbingan moral remaja adalah pertanggung jawaban dari setiap pihak, baik dari keluarga, sekolah, masyarakat maupun perangkat desa. Secara etimologi pemerintah berasal dari dua kata yaitu: perintah artinya menyuruh. Penambahan awalan pe- menjadi pemerintah berarti badan yang mempunyai kekuasaan dalam memerintah (Syafi'i, 2004: 5).

## **B. Metode**

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif. Deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan angka-angka, gambar, tulisan atau perkataan dari orang-orang atau perilaku yang diamati (Moleong, 2002: 6). Penelitian disini menggunakan jenis pendekatan studi kasus. Data tersebut berasal dari observasi, naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Berdasarkan pengertian serta penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian pendekatan studi kasus ialah dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan dilakukan secara spesifik dan mendalam mengenai potret dan kondisi dalam suatu konteks tentang apa yang terjadi di lapangan terkait peran pemerintah Desa dan kondisi masyarakat dalam membina moral para remaja di Desa Karangtengah Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan.

Peneliti memilih melakukan penelitian di masyarakat Desa Karangtengah Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan, karena peneliti pernah melihat dan mendengar adanya isu-isu masyarakat yang mengatakan bahwa terdapat kenakalan remaja yang dilaksanakan oleh para pemuda di Desa Karangtengah seperti mabuk-mabuk an dan perkelahian.

Menurut Lofland (1984), dalam penelitian kualitatif sumber data utama yang digunakan adalah kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya (Moleong, 2018: 157). Data yang digunakan langsung yang didapat dari subjek yang mana pengukuran menggunakan alat pengukur dan pengambilan data secara langsung disebut dengan data primer (Anwar, 1991). Dalam hal ini peneliti mengambil data secara langsung dari subjek penelitian yaitu pemerintah Desa yang berjumlah 25 orang, masyarakat dengan total jumlah penduduk 2269 orang, dan remaja di Desa Karangtengah Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah remaja 5 orang, pemerintah Desa 4 orang, dan masyarakat 4 orang. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2015: 244).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data menurut Miles and Huberman. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui langkah-langkah berikut ini: 1) uji kredibilitas, 2) pengujian *transferability*, 3) pengujian *dependability*, 4) pengujian *confirmability*.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Potret Moral Remaja di Desa Karangtengah Winongan Kabupaten Pasuruan**

Menurut Surbakti fase remaja adalah masa penuh gairah, semangat, energi, dan pergolakan, tidak saja mengalami perubahan fisik tetapi juga psikis (Surbakti, 2008).

Menurut Monks, sebenarnya masa remaja itu usia 12-21 tahun, di Indonesia remaja batasan usianya 11-24 tahun dan belum berkeluarga (Monks F.J., 2002).

Dari paparan data, telah ditemukan bahwasanya temuan-temuan yang ada mengenai potret moral remaja di Desa Karangtengah Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan. Potret moral remaja yang ada di Desa Karangtengah Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan ini ditemukan ada yang berperilaku baik dan ada juga yang berperilaku kurang baik. Remaja yang mengalami krisis moral ini mereka sering melakukan hal-hal yang kurang baik, seperti minum minuman keras. Remaja di Desa Karangtengah masih membutuhkan bimbingan dan tuntunan agar tidak terperosok ke hal-hal yang tidak di inginkan. Di Desa Karangtengah Winongan Kabupaten Pasuruan sendiri menurut buku catatan Desa

maupun pada catatan kepolisian belum menunjukkan adanya kenakalan remaja yang sampai melanggar norma hukum. remaja di Desa Karangtengah Winongan Kabupaten Pasuruan yang moralnya baik sering melakukan hal-hal positif, mereka ikut membantu dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh masyarakat maupun pemerintah dan melakukan kegiatan-kegiatan seperti mengaji di TPQ, mengikuti sholatan untuk menambah siraman rohani terhadap kejiwaan mereka.

Dari hasil analisa dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi moral remaja di Desa Karangtengah Winongan Kabupaten Pasuruan antara berkepribadian baik dan kurang baik apabila di persentase yaitu seimbang. Jumlah remaja yang banyak dan dalam suatu lingkungan yang luas mustahil remaja yang memiliki pondasi iman dan akhlak yang lemah tidak terpengaruh oleh anak remaja yang kurang baik moralnya sehingga remaja yang iman dan akhlaknya lemah ini akan mudah terjerumus atau mengikuti perilaku akhlak tercela yang ada di lingkungan Desa Karangtengah Winongan Kabupaten Pasuruan.

## **2. Peran Pemerintah Desa dalam Pembinaan Moral Remaja**

Peranan (role) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) (Soekanto, 2002: 243). Menurut Syafi'i secara etimologi pemerintah berasal dari dua kata yaitu: perintah artinya menyuruh. Tambahan di awal menjadi pemerintah artinya badan yang berwenang memerintah dan mempunyai kekuasaan (Syafi'i, 2004).

Pengurusan pemerintah desa merupakan sub sistem dari sistem pengelolaan pemerintahan sehingga desa mempunyai tanggung jawab untuk mengurus masyarakatnya (Widjaja, 2003: 3). Pemerintah desa adalah bagian dari birokrasi pemerintah contemporary yang bertugas mengelola barang publik termasuk melakukan pajak pada masyarakat. Sebagai institusi cutting-edge, pemerintah desa tidak hanya memainkan legitimasi simbolik dan sosial tetapi harus membangun legitimasi yang di bangun dari dimensi kinerja politik dan ekonomi (Sugiman, 2018).

Pemerintah desa adalah bagian dari birokrasi pemerintah contemporary yang bertugas mengelola barang publik termasuk melakukan pajak pada masyarakat. Sebagai institusi cutting-edge, pemerintah desa tidak hanya memainkan legitimasi simbolik dan sosial tetapi harus membangun legitimasi yang di bangun dari dimensi kinerja politik dan ekonomi.

Peran pemerintah secara langsung ikut andil dalam mengawasi remaja di Desa Karangtengah Winongan Kabupaten Pasuruan dengan membagi tugas-tugas pemerintahnya kepada pemegang wilayah masing-masing satu perangkat. Pemerintah memfasilitasi semua keperluan warga masyarakat dan mendukung kegiatan yang diadakan masyarakat melalui pemegang wilayah.

Moral adalah istilah untuk dalam arti istilah adalah suatu istilah yang digunakan untuk memastikan batas-batas dari sifat, kehendak, perbuatan yang sebanding dapat dikatakan benar, salah, baik atau buruk (Nata, 2002: 90).

Bentuk pembinaan moral yang dilakukan oleh pemerintah Desa misalnya melalui pendidikan agama, majelis ta'lim, melalui organisasi (remaja masjid). 1) Melalui pendidikan agama, dengan memberikan pendidikan agama kepada para remaja dapat mengembangkan secara optimal keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. 2) Melalui majelis ta'lim, dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peran serta kehadiran pemerintah desa dalam pembinaan moral remaja melalui majlis ta'lim yaitu : a) Mengajak remaja untuk mengikuti jama'ah dalam majlis-majlis ta'lim dengan tujuan pembinaan akhlaq remaja melalui kegiatan jama'ah yasinan, istighosah, tahlil, dan sholawatan. b) Memberikan kewenangan kepengurusan dalam majlis ta'lim kepada para pemuda-pemudi agar dapat menyalurkan ilmu yang mereka miliki serta menambah pengalaman para remaja yang mengikuti organisasi maupun kegiatan tersebut. 3) Melalui organisasi, melalui organisasi yang ada di Desa Karangtengah Winongan Kabupaten Pasuruan seperti Remas (Remaja Masjid), grub Al-Banjari, grub drumband dan karang taruna ini remaja bisa menuangkan ide-ide untuk mengadakan program sebagai sarana pendidikan di masjid khusus untuk para remaja.

### **3. Partisipasi Masyarakat**

Kata masyarakat merupakan terjemahan dari kata *society* (dalam bahasa Inggris). Definisi dari kata tersebut adaah suatu kelompok manusia yang terbentuk dari suatu sistem semi tertutup. Interaksi yang terbentuk dari komunitas ini adalah interaksi dari individu-individu yang memiliki kelompok berbeda. Dalam bahasa lain, seperti Bahasa Arab, kata masyarakat berasal dari kata Musyarak (Gandasari, 2021: 16).

Menurut Isbandi partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat (Rukminto, 2007).

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang saling terikat oleh suatu rasa dan satu sama lain (Sriyana, 2020: 459). Umumnya, istilah masyarakat dipakai untuk sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur (Normina, 2018: 180).

Bentuk partisipasi masyarakat dalam pembinaan moral remaja di Desa Karangtengah Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan: a) Orang tua, orang tua sepatutnya bisa menjadi sahabat serta teman curhat bagi anaknya, hal ini tidak

mudah bagi orang tua maka dari itu orang tua harus memiliki strategi khusus, misalnya menyempatkan waktu luang untuk sharing atau mengobrol setiap harinya satu jam sebagai media untuk mendengarkan anak bercerita tentang aktivitasnya sehari-hari. b) Tokoh Agama, melalui tokoh agama para remaja dapat di bina dan di berikan pendidikan moral yang baik dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. c) Masyarakat, partisipasi masyarakat dalam menangani kenakalan pemuda saat ini berupa: 1) Menasihati anak yang moralnya tidak baik supaya tidak melakukan kesalahan lagi semasa mudanya yang mana kesalahan itu berupa penyimpangan norma-norma, baik norma sosial maupun keagamaan. 2) berbicara dengan orang tua atau wali dari yang bersangkutan dengan masalah. 3) Langkah yang terakhir, jikalau masyarakat tidak ada yang berani menangani permasalahan tersebut maka masyarakat setempat harus mampu dan berani untuk melaporkan pada pihak yang berwenang.

#### **D. Simpulan**

Potret moral remaja di Desa Karangtengah Winongan Kabupaten Pasuruan Potret remaja di Desa Karangtengah sudah banyak mengalami perubahan dalam segala hal. Mulai dari pola pikir, segi pendidikan, remaja yang lebih maju. Tetapi masih ada juga yang mempunyai pola pikir kuno yang tidak mengutamakan jenjang pendidikan tinggi.

Peran pemerintah desa dalam pembinaan moral remaja Desa Karangtengah Winongan Kabupaten Pasuruan dilakukan melalui pendidikan agama (lingkungan keluarga dan masyarakat), melalui majelis ta'lim, melalui organisasi (remaja masjid, grup al-banjari, grup *drumband* dan karang taruna).

Agar pembinaan dapat dilakukan dan dilaksanakan semaksimal mungkin. Partisipasi masyarakat dalam pembinaan moral remaja Desa Karangtengah Winongan Kabupaten Pasuruan melalui keluarga (berperan sebagai tempat pendidikan pertama sebelum anak mendapatkan pendidikan yang lain), para remaja dapat dibina dan di berikan pendidikan moral yang baik dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

#### **Daftar Rujukan**

- Anwar, Syafiuddin, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1991)
- Gandasari, D. (2021). *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yayasan Kita Menulis.
- Musthofa, Muhammad Hanif, Tommy saputra, 'Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Bahrul Maghfiroh Malang', *Vicratina*, 6 (2021)

- Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002)
- , *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018)
- Monks F.J., Koers A.M.P Haditono S.R, *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalant Berbagai Bagiannya, Edisi Keempat Belas* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002)
- Nata, A. (2002). *Akhlak Tasawuf*. PT Raja Grafindo Persada.
- Normina. (2018). Masyarakat dan Kebudayaan Sekolah. *Al Falah, Vol. XVIII*, 180.
- Rukminto, I. (2007). *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*. FISIP IU Press.
- Sriyana, *Antropologi Sosial Budaya* (Klaten: Lakeisha (Anggota IKAPI), 2020)
- Surbakti, *Awas Tayangan Televisi Tayangan Misteri dan Kekerasan Mengancam Anak Anda* (Jakarta: PT. Gramedia, 2008)
- Syafi'i, Inu, *Ilmu Pemerintah dan Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004)
- Soekanto, S. (2002). *Teori Peranan*. Bumi Aksara.
- Sugiman.(2018). Pemerintahan Desa. *Binamulia Hukum*, 7. <https://media.neliti.com/media/publications/275406-pemerintahan-desa-bc9190f0.pdf>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (22 ed.). Penerbit Alfabeta
- Widjadja. (2003). *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Yang Asli, Bulat dan Utuh*. PT Raja Grafindo Persada.